

**PENGARUH STRATEGI *TRAINING MODEL* TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM  
PEMBELAJARAN INSTALASI LISTRIK SEDERHANA DAN REPARASI  
ALAT-ALAT LISTRIK SISWA KELAS X SMK N 2 KOTA SOLOK**



**M HARIS JOHARI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**WISUDA PERIODE JUNI 2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Pengaruh Strategi *Training Model* Terhadap Hasil Belajar dalam  
Pembelajaran Instalasi listrik Sederhana dan Reparasi  
Alat-Alat Listrik Siswa Kelas X SMK N 2 Kota Solok**

**M Haris Johari**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi M Haris Johari untuk persyaratan wisuda  
periode juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

**Padang, Mei 2013**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Ridwan, M.Sc. Ed  
NIP. 19520116 197903 1 002**

**Drs. Hambali, M.kes  
NIP. 19620508 108703 1 004**

## **Pengaruh Strategi *Training Model* Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Instalasi listrik Sederhana dan Reparasi Alat-Alat Listrik Siswa Kelas X SMK N 2 Kota Solok**

M Haris Johari<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>, Hambali<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: [Harisjohari@yahoo.co.id](mailto:Harisjohari@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *training model* terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV (Teknik Audio Video) di SMKN 2 Kota Solok pada pembelajaran instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TAV SMKN 2 Kota Solok, kelas X TAV1 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 29 siswa dan X TAV2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa. Pengumpulan data pada penilaian menggunakan penilaian kinerja, dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (t-test). Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kelas menggunakan *strategi training model* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,21255 > 2,0042$ . Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik menggunakan strategi pembelajaran *training model* di kelas X TAV SMKN 2 Solok.

Kata kunci : pengaruh strategi, training model, hasil belajar

### **Abstrack**

This study aimed to determine the influence of training model strategy on learning outcome calss X TAV (Teknik Audio Video) at SMKN 2 Kota Solok in learning instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik. Subjeck of study were students at class X TAV SMKN 2 Solok, X TAV2 The control class cosisted off 29 students and X TAV1 The experiment class cosisted off 29 students. Collection of data at using performance evaluation assessment and the data were analyzed by using two test mean difference (t-test). From the analysis of the data showed that classes using training model strategies have an average value is higher when compared to students using conventional learning. Based on the results of t-test calculations

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektro untuk wisuda periode juni 2013

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro FT-UNP

obtained  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , which is  $4.21255 > 2.0042$ . Thus, the hypothesis in this study is there is significant influence on learning outcomes of a simple electrical installation and repair of power tools using learning strategy training in class X Model TAV SMKN 2 Solok.

Keyword : Influence, training model, learning outcome.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pencapaian tujuan pendidikan masih terdapat permasalahan yang begitu kompleks. Permasalahan tersebut telah diatasi oleh pemerintah diantaranya dengan penyempurnaan kurikulum, dimulai dengan kurikulum 1994 sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menuntut siswa mempunyai kompetensi khusus setelah melakukan proses pembelajaran.

Tercapainya kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja perlu didasari dengan perancangan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja itu. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok normatif, adaptif dan kelompok produktif. Kelompok produktif merupakan mata pelajaran

keterampilan keahlian yang menekankan pada kemampuan psikomotor siswa. Namun pada kenyataannya tujuan dari kelompok produktif belum semuanya tercapai seperti obeservasi yang penulis lakukan pada saat melakukan PPLK di SMK N 2 Kota Solok pada kelas X TAV (teknik audio video). Observasi dilakukan dengan melihat secara lansung proses pembelajaran dan melakukan tanya jawab terhadap guru dan siswa pada mata pelajaran instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik, penulis menemukan masalah saat proses pembelajaran praktik yakni (1) Keaktifan siswa cenderung sangat rendah ini, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemauan siswa dalam praktik dan siswa kurang menanggapi terhadap materi yang disampaikan oleh guru ataupun kemauan siswa untuk bertanya kepada guru, (2) Kurangnya pemahamana siswa akan pratik membuat siswa tidak mengetahui sistematik dan skematik pembelajaran praktik mengakibatkan siswa tidak memperhatikan azas-azas dan tata cara kegiatan praktik, (3) Kurangnya keinginan siswa dalam melakukan praktik.

Permasalahan-permasalahan diatas berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pun rendah, ini dapat terlihat 45% siswa gagal atau tidak mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Harian Instalasi Listrik Sederhana dan Reparasi Alat-Alat Listrik.

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Amat baik	20	32,26%
2	80-89	Baik	8	12,90%

3	70-79	Cukup	6	9,68%
4	<70	Gagal	28	45,16%

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi pembelajaran itu yakni strategi pembelajaran *training model*. Strategi pembelajaran *training model* merupakan strategi yang menitik beratkan kepada keterampilan kerja yaitu keterampilan yang melibatkan semua indra, dan dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinasi.

Strategi pembelajaran *training model* akan meningkatkan keaktifan siswa. Karena pada strategi ini terdapat pendemonstrasian atau unjuk kerja oleh guru sebelum siswa melakukan praktik sehingga siswa tersebut mengerti akan tata cara melakukan praktik secara baik dan benar, praktik pengalihan dengan pemberian tugas praktik yang lebih kompleks dari tugas praktik yang diajarkan sehingga siswa bisa mengembangkan pemahaman akan materi jika dikaitkan dengan permasalahan dilapangan atau industri dengan memberikan tugas kunjungan ke industri sehingga siswa bisa mencocokkan pelajaran yang didapat disekolah dengan keadaan dilapangan atau dunia industri tersebut.

Pembelajaran menggunakan strategi *training model* terdiri atas 6 tahapan yakni: (1) Penyampaian tujuan, (2) Penjelasan materi pendukung, (3) Pendemonstrasian unjuk kerja, (4) Praktik simulasi, (5) Praktik Pengalihan dan (6)

Kunjungan industri. Permasalahan-permasalahan terjadi diatas, penulis mencoba untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran *training model* dengan konvensional, ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu Pengaruh Strategi *Training model* Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Instalasi Listrik Sederhana dan Reparasi Alat-Alat Listrik Siswa Kelas X SMK N 2 Kota Solok.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang adalah metode eksperimen. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi *training model*, dan pada kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rancangan Penelitian

Kelas	Treatment	Hasil
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 kota solok jurusan Audio Vidio kelas XTAV1 dan dan X TAV2 pada semester genap TP 2013. Subjek penelitian ini sebanyak 58 orang, yang terdiri dari 29 orang pada XTAV2 sebagai kelas eksperimen dengan diberlakukannya strategi *training model*, dan 29 orang pada

XTAV1 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan pembelajaran konvensional. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen ini dilakukan secara acak dengan melakukan pencabutan lot dari kelas yang sudah ada dan tidak berdasarkan peringkat hasil belajar siswa, sehingga tidak ada pengelompokan siswa berprestasi tinggi atau siswa berprestasi rendah.

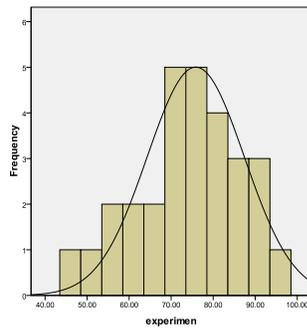
### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (S) dan varians ( $S^2$ ) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana dapat dilihat pada tabel 8.

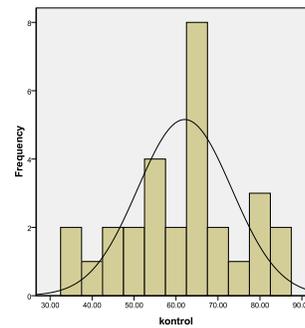
Tabel 8: Rangkuman Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	$\bar{X}$	n	S	$S^2$
Eksperimen	96	46	73,89	29	12,79	132,67
Kontrol	84	35	61,71	29	13,08	171,177

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 73,89 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 61,71 Untuk lebih jelasnya, dapat digambarkan pada grafik histogram dan kurva normal.



(a)



(b)

Gambar 2. Histogram Skor/Nilai (a) Kelas Eksperimen dan (b) Kelas Kontrol

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik melalui pembelajaran training model pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol di SMKN 2 Solok, didapatkan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai tertinggi kelas eksperimen 96 dengan rata-rata 73,89, sedangkan kelas kontrol nilai tertingginya 84 dengan rata-rata 61,71. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada kelas eksperimen yaitu 20 orang dan pada kelas kontrol adalah sebanyak 7 orang. Jadi, dapat dinyatakan bahwa nilai KKM siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai KKM siswa kelas kontrol.

### 1. Uji normalitas

Untuk melihat apakah data dari kelas subjek penelitian terdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *chi-kuadrat*. Dari pengujian diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  dan  $\chi^2_{tabel}$  untuk kedua

kelas subjek pada taraf signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$ , sebagaimana tercantum dalam tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Uji Normalitas

Kelas	N	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
Eksperimen	29	11,51	41,43	Normal
Kontrol	29	10,478		Normal

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa kedua kelas didapatkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kelas subjek penelitian ini berdistribusi normal. Hasil SPSS untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 yakni 0.619 berarti kelas eksperimen berdistribusi normal, dan hasil SPSS untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 yakni 0,626 berarti kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas untuk melihat apakah kedua kelas homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data penelitian ini digunakan uji F. Hasil pengujian diperoleh dari data seperti tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Uji Homogenitas

Kelas	n	S	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Eksperimen	29	12,79	0,9776	1,9368
Kontrol	29	13,08		

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan  $dk_1=28$  dan  $dk_2=28$  adalah 1,9368 pada taraf signifikansi

0.05, sedangkan  $F_{hitung}$  adalah 0,9776. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya kedua kelas mempunyai varians yang homogen. Hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yakni 0.917, 0.935, 0.935, dan 0,914 maka kedua kelas dikatakan mempunyai varian yang homogen.

### 3. Uji hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas varian tes akhir didapatkan bahwa kedua kelas terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, sehingga uji perbedaan antara dua kelas yang tepat adalah menggunakan uji t, seperti yang terlihat pada table 11 .

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Kelas	n	$\bar{x}$	S	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	29	73,89	13,083	4,21225	2,0042
Kontrol	29	61,71	12,79		

Dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan nilai uji-t ( $t_{hitung}$ ) sebesar 4,21225, sedangkan untuk  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 56$ , taraf signifikansi 5%, didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0042. Dengan demikian  $4,21225 > 2,0042$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan sekaligus menerima  $H_a$ . Sementara itu hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat bahwa nilai sig lebih besar dari 0.05 yakni 0.917 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut maka hipotesisnya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan strategi training model terhadap hasil belajar instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik di kelas X TAV SMKN 2 Solok, diterima pada taraf signifikansi 0,05.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan uji analisis data didapat rata-rata yaitu 73,89 untuk kelas eksperimen, rata-rata 61,71 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,21225 > 2,0042$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan strategi *training model* terhadap hasil belajar instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik di kelas X TAV SMKN 2 Solok.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan bagi guru mata pelajaran instalasi listrik sederhana dan reparasi alat-alat listrik SMK N 2 Solok agar dapat menggunakan strategi *training model* agar dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. Bagi pihak sekolah agar meningkatkan kesadaran guru untuk menggunakan metode yang variatif agar mencapai tujuan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Sabri. 2006. *Strategi belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Depdiknas.2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Gramedia.
- Direktorat pembinaan SMA. juknis penyusunan perangkat penilaian psikomotor di sma. [http://teguhsasmitosp1.files.wordpress.com/-juknis-penyusunan-perangkat-penilaian-psikomotor-\\_isi-revisi\\_\\_0104.pdf](http://teguhsasmitosp1.files.wordpress.com/-juknis-penyusunan-perangkat-penilaian-psikomotor-_isi-revisi__0104.pdf)[04/2/2013].

- Hermawati. 2012. *Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas X TITL pada Mata Diklat IPBB di SMKN 1 Batipuh*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: UNP
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Kemenas.
- Made Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2005. *Method Statistika*. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Gramedia
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastriadi. 2013. *Model Pembelajaran konvensional*. <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01>.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.